

**ANALISIS TOKOH GONSUKE MELALUI TEORI ANIMISME DAN
MAGIS DALAM DONGENG YANG BERJUDUL *HANATAKA OUGI***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra



PUTRI RATNA SARI

08110050

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH GONSUKE MELALUI TEORI ANIMISME DAN
MAGIS DALAM DONGENG YANG BERJUDUL *HANATAKA OUGI***

Telah disetujui untuk disidangkan pada hari Kamis tanggal 28 Februari

2013

Oleh

Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**

(Hari Setiawan, MA.)

Pembimbing

Pembaca



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si.)



(Dra. Purwani Purawardi, M.Si.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH GONSUKE MELALUI TEORI ANIMISME DAN
MAGIS DALAM DONGENG YANG BERJUDUL *H.AN.AKA OUGI***

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada hari Kamis 28 Februari
2013 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji I



(Syamsul Bachri, S.S.M.Si.)

Pembimbing



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si.)

Pembaca / Penguji II



(Dra. Purwani Purawardi, M.Si.)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, MA.)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS BASTRA

(Syamsul Bachri, S.S.M.Si.)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidaklah mudah, dibutuhkan konsentrasi, kemauan dan juga motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Hambatan yang penulis hadapi saat penulisan skripsi ini adalah lebih banyak dari dalam diri sendiri, yaitu rasa jenuh dan kurangnya konsentrasi, tetapi penulisan skripsi ini menjadi ringan dan akhirnya dapat terselesaikan berkat dorongan semangat dari teman-teman, keluarga dan juga motivasi dari kedua orang tua serta doa dari segala pihak.

Penulis sangat sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan saran serta masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis mulai dari awal penulisan skripsi sampai tersusunnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M. Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu dan berkenan membaca, memeriksa dan memberikan masukan kepada penulis.
3. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini, dan penulis yakin bapak selalu mendoakan kami, mahasiswa dan mahasiswi bapak.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku ketua sidang dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Kedua Orang tuaku, Bapak Toha Sugianto, S.H, M.H dan Ibu Ratna Hutahuruk, serta adik-adikku tersayang Silvana, Tommy, Fitria dan sepupu saya Mufar serta seluruh keluarga besar dan yang terkasih Aldiansyah Yudha Prawira, S.E yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat, kasih sayang serta perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku geng Gemes, freedom serta kepada seluruh teman-teman seperjuangan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semua kekurangan datang dari dalam diri penulis dan kesempurnaan hanya datang dari Allah SWT. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

Jakarta, 28 Februari 2013

Penulis,

Putri Ratnasari

概要

- 名前 : プトリラトナサリ
- 学科 : ぶんがくばにほんごがっか
- テーマ : アニミズムとまほうのりろんをつかって「はなたかおうぎ」という日本の物語のごんすけのをじょうじんぶつをぶせきする。

この論文は、文学作品のおとぎばなしの分析をせつめいする。この場合には、ひっしゃがはなたかおうぎというものがたりをぶんせきする。このおとぎばなしは、金持ちになりたいはずしい少年の物語である。

ひっしゃは内的なアプローチと外的なアプローチの分析をした。内的なアプローチはプロット、はいけい、登場人物の性格を使っている。外的なアプローチはアニミズムと魔法うの概念を使って分析した。データは、本、ジャーナル、インターネットなどを利用した。この論文は読者ご役に立つうに期待している。

ABSTRAKSI

Nama : Putri Ratna Sari
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Gonsuke Melalui Teori Animisme dan Magis dalam Dongeng *Hanataka Ougi*

Skripsi ini membahas karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng berjudul *Hanataka Ougi*. Dongeng ini menceritakan tentang pemuda yang miskin yang ingin menjadi orang kaya.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik melalui analisis penokohan, alur, dan latar. Pendekatan ekstrinsik melalui teori Animisme dan magis, teori tersebut diambil melalui buku-buku, jurnal, dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak Bahasa Jepang	vi
Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	6
1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik	6
1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan	7
1.6.1.2 Alur	7
1.6.1.3 Latar	8
1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik	9
1.7 Metode Penelitian	10

1.8 Manfaat Penelitian	11
1.9 Sistematika Penyajian	11
BAB II Analisis Dongeng <i>Hanataka Ougi</i> Melalui Pendekatan Intrinsik	13
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	13
2.1.1 Tokoh Utama	14
2.1.1.1 Gonsuke	14
2.1.2 Tokoh Tambahan	17
2.1.2.1 Kakek	17
2.1.2.2 Putri	19
2.1.2.3 Raja	19
2.1.2.4 Dewa Petir	20
2.2 Analisis Alur	21
2.2.1 Tahap Eksposisi (Paparasi)	22
2.2.2 Tahap Komplikasi (Rumitan)	23
2.2.3 Tahap Klimaks	24
2.2.4 Tahap Leraian	25
2.2.5 Tahap Selesaian	27
2.3 Analisis Latar	29
2.3.1 Latar Tempat	29
2.3.2 Latar Waktu	33
2.3.3 Latar Sosial	36
BAB III Analisis Dongeng <i>Hanataka Ougi</i> Melalui Pendekatan Ekstrinsik	37

3.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik	37
3.2 Tinjauan Lain Mengenai Antropologi	38
3.3 Animisme dan Magis	39
3.4 Analisis Unsur Animisme dan Magis dalam Teks Dongeng <i>HinaTaka Ougi</i>	42
BAB IV KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS	
BIODATA PENULIS	



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu seni yang tidak mungkin membuat sebuah batasan tentangnya karena definisi kata “sastra” itu sendiri memiliki arti yang sangat luas sehingga untuk mendefinisikan dan memberi batasan pada sastra bukanlah suatu hal yang mudah. Dari zaman ke Zaman, usaha untuk membatasi “sastra” sebagai suatu gejala umum rupanya berjalan terus. Salah satu usahanya yaitu dengan mendekatnyai dari namanya meskipun biasanya batasan itu tidak sempurna karena harus diperluas dan diperkuat apabila gejala itu akan dibicarakan secara ilmiah. Namun, manfaat tinjauan dari pemakaian bahasa sehari-hari sebagai titik tolak cukup memadai (Teeuw, 1984:22)

Karya sastra banyak macamnya, di antaranya adalah karya sastra non fiksi dan fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang (funwritingclub.wordpress.com). Karya sastra fiksi ada banyak macamnya, di antaranya adalah novel, roman, novelet, cerita pendek, dan lain-lain.

Dalam sebuah karya sastra, ada unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik adalah tema, dalam menentukan tema

ada banyak sekali hal-hal yang dapat dijadikan tema atau latar belakang, salah satunya adalah masalah kehidupan, masalah kehidupan yang nyata tertuang dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dunia fiksi.

Menurut Davis (dalam Sarumpaet,2009:23) menyatakan bahwa, sastra anak merupakan sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedangkan penulisannya bisa dilakukan anak sendiri ataupun oleh orang dewasa. Sastra anak yang paling terkenal dan diminati bukunya adalah buku bergambar seperti kisah-kisah fiantasi, puisi, cerita realistik, fiksi kesejarahan, biografi serta buku informasi. Di sini penulis akan membahas salah satu sastra anak yang disebut dongeng. Tema pada dongeng pun beragam, dan di balik keragamannya itu ada sebuah ajaran moral yang nantinya akan mempengaruhi pembaca, khususnya pada anak-anak. Anak-anak dapat memilih dan melakukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dongeng *Hanataka Ougi* menceritakan tentang seorang pemuda yang sangat miskin dan pemalas tetapi ingin sekali hidup kaya. Dalam cerita ini tokoh utama bernama Gonsuke dia selalu memakai baju compang camping sehingga orang memanggilnya gembel. Gonsuke adalah seorang tokoh yang mempunyai sifat pemalas dan tidak mau berusaha selain itu Gonsuke juga tidak mau menerima kenyataan bahwa dia hanya seorang pemuda yang sangat miskin. Pada suatu hari dia berdoa kepada Dewa agar dia hidup senang, memakai pakaian bagus dan memakan makanan enak. Ketika pada malam hari ke-21 Gonsuke berdoa, di dalam mimpinya datang seorang kakek tua yang

mengatakan dia adalah Dewa yang Gonsuke sembah. Dewa memberikan kipas emas dan kipas perak. Kipas emas jika dikipaskan kepada siapa pun akan memanjangkan hidung seseorang sedangkan kipas perak untuk mengembalikan hidung seseorang seperti semula. Kipas ini kalau digunakan dengan baik bisa menjadi kaya tetapi jangan disalahgunakan.

Suatu hari Gonsuke menggunakan kipas emas untuk mengipaskan kearah Putri agar hidung Putri menjadi panjang. Itu dilakukan agar Gonsuke bisa menyembuhkan hidung Putri, dan dengan demikian keinginan Gonsuke bisa terkabul seperti memakai pakaian bagus dan makan-makanan enak tanpa harus bekerja keras. Setelah keinginan Gonsuke sudah terkabul, Gonsuke berfikir ingin merasakan hidungnya dikipas. Gonsuke terlentang dan mulai mengipas hidungnya dengan kipas emas. Gonsuke merasa senang dan melanjutkan mengipas sampai tertidur tapi Gonsuke tidak berhenti mengipas sampai hidungnya menjadi panjang menembus lantai rumah Dewa Petir dan para Dewa Petir merasa terusik. Hidung Gonsuke pun ditarik-tarik sehingga badan Gonsuke terperangkap di bawah lantai rumah Dewa Petir sampai akhir cerita.

Alasan penulis memilih dongeng ini karena penulis tertarik dengan isi ceritanya menggambarkan sifat orang-orang pada umumnya, terutama ketika seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Semua itu pasti ada motivasi atau hal-hal yang menjadi latar belakang untuk melakukan sesuatu. Dongeng ini juga mencerminkan sikap masyarakat Jepang pada umumnya terutama kepada Gonsuke khususnya dalam cerita ini, maka penulis mencoba

mendekati sikap Gonsuke terhadap hidup yang dialaminya seperti menyembah Dewa dan menggunakan benda-benda yang mempunyai kekuatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Gonsuke memiliki sifat pemalas dan tidak mau berusaha untuk mengubah nasibnya, dengan mengandalkan doa dan meminta-minta kepada Dewa. Ia manusia yang mempercayai adanya kekuatan dalam benda-benda alam (Animisme). Penulis berasumsi bahwa tema skripsi ini adalah ketergantungan Gonsuke kepada benda-benda yang mempunyai kekuatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada telaah tokoh Gonsuke. Gonsuke adalah tokoh utama yang hidup sangat miskin, tidak mau berusaha, dan bergantung pada doa terhadap Dewa. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu perwatakan, alur, dan latar sedangkan pendekatan ekstrinsik yaitu melalui antropologi sastra, antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (Kutha Ratna, 2004:351). Animisme menurut E.B Tylor adalah bentuk pemikiran paling tua, yang dapat ditemukan dalam setiap sejarah umat manusia

(Pals,2011:41). Sedangkan “magis” menurut J.G Frazer, magis itu dibangun berdasarkan asumsi bahwa ketika satu ritual atau perbuatan dilakukan secara tepat, maka akibat yang akan dimunculkannya juga pasti akan terwujud seperti yang diharapkan (Pals,2011:57).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah telaah perwatakan, alur dan latar dalam *Hanataka Ougi*?
2. Apakah analisis tokoh Gonsuke melalui teori Animisme dan magis dapat membuktikan adanya kepercayaan terhadap kekuatan alam pada tokoh Gonsuke ?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah kebergantungan tokoh Gonsuke kepada Dewa. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah perwatakan, alur, latar dalam dongeng ini.
2. Menganalisis tokoh Gonsuke melalui teori Animisme dan magis E.B Tylor dan J.G Frazer.
3. Membuktikan asumsi penulis dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis sebuah karya sastra diperlukan unsur intrinsik, seperti tokoh dan penokohan, alur, tema, latar, amanat, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain. Selain intrinsik, diperlukan juga unsur ekstrinsik atau biasa disebut unsur-unsur yang ada di luar cerita, seperti keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 1994:24).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik. Teori sastra yang digunakan adalah telaah tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Analisis unsur ekstrinsik dilakukan dengan menggunakan teori Animisme dan magis E.B Taylor dan J.G Frazer diawali dengan apa yang dimaksud dengan Animisme dan magis.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot,

penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya , dan lain-lain (Nurgiyantoro,2005:23).

Unsur-unsur intrinsik yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.6.1.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah karya fiksi, berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis dan penting dalam sebuah cerita (Sudjiman, 1987: 61). Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral.

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:165).

1.6.1.2. Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab-akibat.

- a) Paparan adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasi serta waktu dan peristiwa.
- b) Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.
- c) Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.
- d) Leraian adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.
- e) Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. (Pickering dan Hopper, 1981: 16-17)

1.6.1.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiantoro, 2005:216).

Latar meliputi, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial

- a) Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005:227).

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah(Nurgiyantoro, 2005:230).

c) Latar Sosial

Latar sosial merupakan latar yang menggambarkan keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa tertentu (Siswanto:2008 150)

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak mempengaruhi bangunan atau system organism karya sastra (Nurgiyantoro, 2005:23). Setiap karya sastra yang ada, khususnya dongeng, pasti ada amanat yang disampaikan oleh pengarang dongeng. Selain

amanat, ajaran antropologi juga termasuk dalam dongeng. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan antropologi untuk menelaah masalah yang ada pada dongeng *Hanataka ougi*. Antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (Ratna,2004:351). Pendekatan antropologi sastra lebih banyak berkaitan dengan objek verbal.

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori Animisme dan magis. Teori Animisme menurut E.B Tylor adalah bentuk pemikiran paling tua, yang dapat ditemukan dalam setiap sejarah umat manusia (Pals,2011:41). Sedangkan magis menurut J.G Frazer magis itu dibangun berdasarkan asumsi bahwa ketika satu ritual atau perbuatan dilakukan secara tepat, maka akibat yang akan dimunculkannya juga pasti akan terwujud seperti yang diharapkan (Pals,2011 :57).

1.7 Metode Penelitian

Dalama penelitian, penulis menggunakan penelitian dengan ragam penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari dongeng Jepang yang berjudul *Hanataka ougi* terbitan Kaiseisha sebagai sumber primer. Selain itu didukung oleh beberapa literatur dan informasi dari internet yang terkait dengan teori, konsep dan definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

Jenis penelitian kepustakaan yang diambil dari perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.8 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis bisa mengetahui lebih dalam tentang Animisme dan magis. Dari dongeng ini penulis dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya tidak boleh terpaku kepada benda yang mengubah segalanya. Selain itu, dalam dongeng ini mengajarkan tentang hukuman yang diterima akibat perbuatan curangnya, yaitu apabila segala sesuatu dikerjakan dengan cara tidak benar dan mengharapkan imbalan, maka hasilnya pun akan tidak baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada khususnya, untuk menambah wawasan dalam mengkaji sebuah karya sastra dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN